

HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PSKPS FKIK ULM

Febrina Rannu Dawenan¹, Pandji Winata Nurikhwan², Gt. Muhammad Irhamna Husin³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Humaniora, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: rannudawenann@gmail.com

Abstract: *Learning style has an important role in the learning process. Student learning achievement can be seen in the Grade Point Average (GPA). The main objective of this study is to determine whether there is a relationship between learning style and GPA. This study used an analytic observational method with a cross-sectional research design. To determine student learning styles carried out by filling The VARK Questionnaire. The results are divided into 2 categories. Categorized as unimodal if one of the four learning styles is dominant, either visual, auditory, reading/writing, or kinesthetic and categorized as multimodal if having more than one learning styles. Student GPA data was obtained from the medical education unit of PSKPS FKIK ULM. The number of samples in this study was 215. The distribution of this research sample is unimodal learning style (49.3%) and multimodal learning style (50.7%) then for student GPA for < 2.75 (18.1%) and ≥ 2.75 (81.9%). Based on the chi-square test, obtained $p = 0.011$. It can be concluded that there is a significant relationship between learning styles and student GPA.*

Keywords: *learning style, VARK, Grade Point Average, learning achievement, the VARK questionnaire.*

Abstrak : **Gaya belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran.** Prestasi belajar mahasiswa dilihat dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan IPK. Menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Penentuan gaya belajar mahasiswa dilakukan dengan mengisi *The VARK Questionnaire*. Hasil pengisian terbagi menjadi 2 kategori. Dikategorikan sebagai gaya belajar unimodal jika salah satu dari keempat gaya belajar yang dominan yaitu visual, auditori, *reading/writing*, atau kinestetik dan multimodal jika memiliki lebih dari satu gaya belajar. Data IPK mahasiswa didapatkan dari medical education unit PSKPS FKIK ULM. Jumlah sampel penelitian ini adalah 215. Sebaran sampel penelitian ini adalah gaya belajar unimodal (49,3%) dan gaya belajar multimodal (50,7%) kemudian untuk IPK mahasiswa adalah $IPK < 2,75$ (18,1%) dan $IPK \geq 2,75$ (81,9%). Berdasarkan uji *chi-square*, didapatkan $p = 0,011$. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan IPK mahasiswa.

Kata-kata kunci: gaya belajar, VARK, Indeks Prestasi Kumulatif, prestasi belajar, kuesioner gaya belajar VARK.

PENDAHULUAN

Mahasiswa kedokteran adalah individu yang menempuh proses pembelajaran selama kurang lebih lima setengah tahun. Mempelajari ilmu kesehatan klinis adalah tugas dan kewajiban yang sangat menantang bagi kehidupan seorang mahasiswa kedokteran. Mahasiswa kedokteran dituntut untuk aktif mencari sumber belajar dan pada akhirnya akan mereka membutuhkan waktu untuk belajar secara individu atau mandiri. Oleh karena tuntutan tersebut, maka mahasiswa perlu mengetahui cara dan strategi belajar yang tepat sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang terbaik.¹

Gaya belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Gaya belajar mengacu pada proses dimana peserta didik, yang paling efektif memahami, memproses, menyimpan, dan mengingat kembali apa yang harus mereka pelajari. Proses belajar menjadi lebih baik jika mahasiswa mengetahui cara belajar yang sesuai untuk mereka. Saat mahasiswa memahami dan mengerti bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, maka mahasiswa tersebut akan mudah menyerap informasi dan mengintegrasikan proses belajar tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai materi perkuliahan, akan meningkatkan prestasi belajar.^{2,3}

Prestasi belajar mahasiswa merupakan kecakapan nyata dalam suatu mata kuliah setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang indikatornya dinyatakan dalam jangka prestasi kumulatif.⁴ Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat menilai seberapa besar pemahaman mereka selama masa perkuliahan, dibandingkan dengan Indeks Prestasi Semester yang hanya menilai selama masa per semester. Mahasiswa PSKPS angkatan 2020 telah melaksanakan proses pembelajaran selama 6 semester sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka lebih mengetahui cara belajar yang terbaik bagi dirinya dibandingkan dengan

mahasiswa angkatan 2021 yang mulai beradaptasi, atau angkatan 2022 yang baru mengenal lingkungan belajar di PSKPS. Hasil dari mengenal gaya belajar yang efektif ini dapat dilihat hasilnya pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).⁵

Penelitian terdahulu oleh Rahmawati, dkk (2017) menyimpulkan bahwa gaya belajar terbanyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah gaya belajar kinestetik. Kategori IPK terbanyak mahasiswa dengan gaya belajar ini adalah sangat memuaskan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan indeks prestasi kumulatif.⁶ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wardana (2018) yang menyatakan bahwa gaya belajar berkontribusi terhadap indeks prestasi mahasiswa sebesar 29,72%. Membuktikan adanya pengaruh dan hubungan yang cukup kuat dengan tingkat prestasi belajar mahasiswa.⁷

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, dkk (2017) menyimpulkan tidak adanya pengaruh yang bermakna antara gaya belajar unimodal (visual, auditori, *reading/writing*, dan kinestetik) atau multimodal. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret.⁸ Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Putu Desy Widia Dariyanti terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.⁹

Tidak ada data ataupun penelitian mengenai hubungan antara gaya belajar dengan IPK, di PSKPS FKIK ULM serta belum adanya penelitian serupa di daerah Banjarmasin. Maka penelitian ini perlu dilakukan dan bermaksud untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Pengambilan data dilakukan pada satu hari pada setiap Angkatan dengan pengisian kuesioner The VARK Questionnaire berisi 16 butir pertanyaan, untuk menentukan gaya belajar apa yang mereka miliki. Setiap subyek akan dilakukan pengukuran satu kali pada saat dilakukan penelitian tersebut. Variabel dependen dengan variabel independen akan dihubungkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis hubungannya antara gaya belajar dengan IPK mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2020, 2021 dan 2022. Analisis dilakukan dengan aplikasi SPSS menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Lambung Mangkurat pada bulan September 2023. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh mahasiswa di ruang kuliah besar 3 dan 4, menggunakan perangkat masing-masing responden dengan mengisi kuesioner pada link Google form yang telah dibagikan. Data primer gaya belajar didapatkan melalui pengisian kuesioner The VARK Questionnaire berbahasa Indonesia oleh mahasiswa. Telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil signifikansi 1% dan $n=30$, $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ serta nilai Cronbach's alpha 0,944. Hal ini menandakan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel. Kuesioner gaya belajar diisi oleh 468 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2020, 2021 dan 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total 215 sampel. Sebelum dilakukan analisis data, sampel ditentukan dengan metode simple random sampling dan memenuhi kriteria eksklusif dan inklusif. Data sekunder IPK

mahasiswa didapatkan dari bagian akademik / Medical Education Unit (MEU) Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Lambung Mangkurat. Data IPK yang digunakan pada penelitian ini adalah IPK semester 6 mahasiswa angkatan 2020, IPK semester 4 mahasiswa angkatan 2021, dan IPK semester 2 mahasiswa angkatan 2022. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik hasil penelitian. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari hasil penelitian.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 1, diketahui bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 151 orang (70,2%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 64 orang (29,8%). Sebaran usia bervariasi dari usia 17 sampai 23 tahun, dengan frekuensi terbanyak adalah usia 20 tahun sebanyak 74 orang (34,4%) dan yang paling sedikit ada pada usia 17 tahun hanya satu orang (0,5%). Sampel dengan usia paling tua adalah mahasiswa berumur 23 tahun berjumlah 2 orang (0,9%). Kemudian tersebar lagi dalam beberapa kelompok usia yaitu usia 18 tahun sebanyak 8 orang (3,7%), 19 tahun berjumlah 62 orang (28,8%), dan 21 tahun sebanyak 58 orang (27,0%).

IPK responden didominasi oleh IPK $\geq 2,75$ yang dimiliki oleh 176 orang (81,9%) sedangkan IPK $< 2,75$ berjumlah 39 orang (18,1%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa gaya belajar yang paling banyak pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM adalah multimodal sebanyak 109 orang (50,7%). Frekuensi gaya belajar unimodal lebih rendah dengan jumlah 106 orang (49,3%). Responden yang dijadikan sampel terbanyak adalah mahasiswa angkatan 2022 dengan jumlah 74 orang (34,4%), diikuti mahasiswa angkatan 2021 berjumlah 72 orang (33,5%), dan yang paling sedikit adalah mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 69 orang (32,1%).

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin, Usia, Gaya Belajar, dan Nilai Sampel Penelitian Hubungan Gaya Belajar terhadap Nilai Ujian Blok Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2020 (n=215)

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	64 (29,8)
	Perempuan	151 (70,2)
Usia	17	1 (0,5)
	18	8 (3,7)
	19	62 (28,8)
	20	74 (34,4)
	21	58 (27,0)
IPK	22	10 (4,7)
	23	2 (0,9)
Gaya Belajar	< 2,75	39 (18,1)
	≥ 2,75	176 (81,9)
Angkatan	Unimodal	106 (49,3)
	Multimodal	109 (50,7)
Angkatan	2020	69 (32,1)
	2021	72 (33,5)
	2022	74 (34,4)

Tabel 2a. Distribusi Hubungan Jenis Kelamin, Gaya Belajar, dan IPK Sampel Penelitian Hubungan Gaya Belajar terhadap Nilai Ujian Blok Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2020

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin dan Gaya Belajar	Laki-laki	
	- Unimodal	27 (12,6)
	- Multimodal	37 (17,2)
	Perempuan	
Jenis Kelamin dan Gaya Belajar Unimodal	- Unimodal	79 (36,7)
	- Multimodal	72 (33,5)
	Perempuan	
	- Visual	0 (0)
Jenis Kelamin dan Gaya Belajar Multimodal	- Auditori	6 (5,7)
	- <i>Reading/writing</i>	3 (2,8)
	- Kinestetik	72 (67,9)
	Laki-laki	
Jenis Kelamin dan IPK	- Visual	1 (0,9)
	- Auditori	1 (0,9)
	- <i>Reading/writing</i>	4 (3,8)
	- Kinestetik	19 (17,9)
Gaya Belajar dan IPK	Laki-laki	
	- < 2,75	18 (8,4)
	- ≥ 2,75	46 (21,4)
	Perempuan	
Gaya Belajar dan IPK Unimodal	- < 2,75	21 (9,7)
	- ≥ 2,75	130 (60,5)
	Unimodal	
	- < 2,75	12 (5,6)
Gaya Belajar dan IPK Multimodal	- ≥ 2,75	94 (43,7)
	Multimodal	
	- < 2,75	27 (12,6)
	- ≥ 2,75	82 (38,1)

Tabel 2b. Distribusi Hubungan Jenis Kelamin, Gaya Belajar, dan IPK Sampel Penelitian Hubungan Gaya Belajar terhadap Nilai Ujian Blok Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2020

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)	
		IPK < 2,75 Frekuensi (%)	IPK ≥ 2,75 Frekuensi (%)
Jenis kelamin, gaya belajar dan IPK	Laki-laki	5 (2,3)	22 (10,2)
	- Unimodal	13 (6,0)	24 (11,2)
	- Multimodal		
	Perempuan	7 (3,3)	72 (33,5)
	- Unimodal	14 (6,5)	58 (27,0)
	- Multimodal		

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara identitas responden yaitu jenis kelamin dihubungkan dengan variabel penelitian yaitu gaya belajar dan IPK. Mahasiswa laki-laki yang menggunakan gaya belajar multimodal ditemukan sebanyak 37 orang (17,2%) dan gaya belajar unimodal 27 orang (12,6%). IPK mahasiswa laki laki lebih banyak didapatkan pada angka $\geq 2,75$ yaitu sebanyak 46 orang (21,4%), dan untuk IPK < 2,75 sebanyak 18 orang (8,4%).

Gaya belajar multimodal dimiliki 72 orang (33,5%) mahasiswa perempuan, sedangkan gaya belajar unimodal sebanyak 79 orang (36,7%). Pada mahasiswa perempuan IPK lebih banyak pada angka $\geq 2,75$ sebanyak 130 orang (60,5%), kemudian diikuti IPK < 2,75 sebanyak 21 orang (9,7%). Gaya belajar dan IPK jika dihubungkan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar unimodal memiliki IPK < 2,75 sebanyak 12 orang (5,6%) dan untuk IPK $\geq 2,75$ sebanyak 94 orang (43,7%). Sedangkan untuk gaya belajar multimodal tersebar pada mahasiswa dengan IPK < 2,75 sebanyak 27 orang (12,6%) dan untuk IPK $\geq 2,75$ sebanyak 82 orang (38,1%).

Gaya belajar unimodal mahasiswa perempuan yang paling banyak adalah kinestetik yaitu 72 orang (67,9) kemudian diikuti oleh gaya belajar auditori 6 orang (5,7%), gaya belajar *reading/writing* 3 orang (2,8%), dan tidak ada mahasiswa perempuan yang memiliki gaya belajar visual.

Sedangkan pada mahasiswa laki-laki gaya belajar kinestetik juga dominan yaitu 19 orang (17,9%), diikuti gaya belajar *reading/writing* 4 orang (3,8%), dan gaya belajar visual maupun auditori hanya dimiliki oleh 1 orang mahasiswa (0,9%).

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dihubungkan dengan gaya belajar dan IPK. Untuk total sampel pada penelitian ini, mahasiswa laki-laki dengan gaya belajar unimodal yang meraih IPK < 2,75 terdiri 5 orang (2,3%) dan untuk yang meraih IPK $\geq 2,75$ adalah 22 orang (10,2%). Mahasiswa laki-laki yang menerapkan gaya belajar multimodal terdiri dari 13 orang (6,0%) dengan IPK < 2,75 dan dominan yang meraih IPK $\geq 2,75$ yaitu 24 orang (11,2%). Sedangkan sebaran pada mahasiswa perempuan dengan gaya belajar unimodal terbagi menjadi 7 orang (3,3%) dengan IPK < 2,75 dan yang terbanyak adalah yang meraih IPK $\geq 2,75$ yaitu sebanyak 72 orang (33,5%). Gaya belajar multimodal mahasiswa perempuan dengan IPK < 2,75 dimiliki oleh 14 orang (6,5%) dan yang memiliki IPK $\geq 2,75$ terdiri dari 58 orang (27,0%).

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *chi-square*. Variabel pada penelitian ini menggunakan skala kategorik tidak berpasangan. Kemudian, saat dilakukan uji *chi-square* tidak terdapat sel yang dengan nilai *expected count* < 5,

sehingga dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis *chi-square* telah memenuhi syarat uji tersebut dan bisa digunakan.

Tabel 3. Hasil analisis *chi-square* tentang Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa PSKPS FKIK ULM

Gaya belajar	Kategori IPK						P-value
	<2,75		≥ 2,75		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Unimodal	12	11,3	94	88,7	106	100	0,011
Multimodal	27	24,8	82	75,2	109	100	
Total	39	18,1	176	81,9	215	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa PSKPS FKIK ULM menampilkan hasil bahwa gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar multimodal yang terdapat pada 109 sampel . Sedangkan IPK yang lebih banyak diperoleh adalah IPK $\geq 2,75$ sebanyak 176 sampel (81,9%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data tersebut, mahasiswa yang menggunakan gaya belajar multimodal cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa PSKPS FKIK ULM. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25 terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan IPK. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *chi-square* yang memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,011. Karena *p-value* memiliki nilai $<0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa PSKPS FKIK ULM” diterima.

Pada penelitian ini, sesuai dengan data yang dapat dilihat pada tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin yang dominan pada keseluruhan responden adalah perempuan. Untuk IPK yang diperoleh, antara jenis kelamin laki-laki maupun

perempuan keduanya dominan memiliki IPK $\geq 2,75$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Makkiyah (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dengan variasi IPK. Selain itu, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki IPK lebih tinggi dari siswa laki-laki.¹⁰ Hal yang sama juga terdapat pada penelitian lain dengan sampel dominan berjenis kelamin perempuan, IPK yang mereka miliki tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan dengan sampel laki-laki.¹¹ Hasil ini juga kemungkinan terjadi karena berdasarkan sebaran jenis kelamin mahasiswa memang lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

Hubungan gaya belajar dengan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki gaya belajar multimodal, sedangkan perempuan dominan memiliki gaya belajar unimodal. Hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan jenis kelamin dapat ditemukan di dalam penelitian oleh Agmigbal (2015).¹¹ Berkebalikan dengan hasil tersebut, penelitian oleh Nasiri (2016) kepada mahasiswa kedokteran gigi dan penelitian mengenai preferensi gaya belajar oleh Khan (2022) menyimpulkan bahwa tidak perbedaan yang signifikan ditemukan antara gaya belajar dengan jenis kelamin.^{12,13}

Berdasarkan sebaran data pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang dominan pada sampel penelitian ini adalah gaya belajar multimodal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa gaya belajar multimodal lebih banyak digunakan oleh mahasiswa kedokteran gigi yaitu sebesar 85%.¹² Pada penelitian lain yang menganalisis preferensi gaya belajar mahasiswa kedokteran, didapatkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar multimodal mendominasi dengan persentase 56%.¹⁴ Frekuensi tertinggi gaya belajar multimodal juga didapatkan pada survei mengenai gaya belajar di Iran, dengan persentase 58.4%.¹⁵ Hasil berlawanan ditemukan pada penelitian lain, yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih dominan memiliki gaya belajar unimodal yaitu sebesar 58%.¹⁶ Penelitian terdahulu oleh Khairunnisa (2020) dan Meganovi (2020) menunjukkan hasil bahwa gaya belajar mahasiswa hanya salah satu dari keempat gaya belajar.^{3,4}

Gaya belajar unimodal pada penelitian ini bervariasi, dengan jumlah dari terbesar ke terkecil adalah kinestetik (91 orang), auditori (7 orang), *reading/writing* (7 orang), dan visual (1 orang). Dapat dilihat gaya belajar unimodal yang terbanyak adalah kinestetik. Gaya belajar multimodal terbagi lagi menjadi 3 kategori, yang tersebar dari terbesar ke terkecil yaitu gaya belajar quadmodal (62 orang), bimodal (30 orang), dan trimodal (17 orang). Hasil yang sama didapatkan pada penelitian mahasiswa kedokteran di Malaysia, gaya belajar multimodal yang terbanyak adalah gaya belajar kategori quadmodal sebesar 69.7%.¹ Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian lain, dimana gaya belajar multimodal didominasi oleh kategori gaya belajar bimodal.¹⁴ Penelitian lain yang membahas gaya belajar juga menunjukkan bahwa pada kategori gaya belajar unimodal, gaya belajar kinestetik memiliki frekuensi yang lebih tinggi.^{13,17} Namun, sumber penelitian lain oleh Peyman

(2014) menunjukkan bahwa gaya belajar unimodal dengan frekuensi tertinggi adalah gaya belajar auditori.¹⁵

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,011$) antara gaya belajar dan IPK mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christopher (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar.¹⁸ Hasil yang sama didapatkan pada penelitian di Sumatera Utara yang menyatakan terdapat hubungan antara gaya belajar dengan capaian belajar *cumlaude*.¹⁹ Penelitian lain di Universitas King Saud Arab Saudi juga menunjukkan adanya hubungan gaya belajar dengan IPK, terutama pada mahasiswa yang menerapkan gaya belajar multimodal kategori quadmodal.¹² Penelitian yang dilakukan Hardiansyah di Universitas Diponegoro juga menyimpulkan bahwa gaya belajar multimodal memiliki hubungan signifikan dengan IPK.²⁰

Hasil yang berlawanan terdapat dalam beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Liew (2015) menyimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi signifikan dari gaya belajar terhadap hasil belajar.²¹ Pada penelitian lain yang menghubungkan antara gaya belajar dengan nilai ujian blok juga menunjukkan tidak terdapatnya hubungan secara statistik.²² Hal yang sama didapatkan pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa jika kelima kelompok gaya belajar dihubungkan dengan prestasi akademik, tidak didapatkan hubungan yang signifikan.¹¹

Gaya belajar multimodal dipakai oleh mayoritas mahasiswa. Kombinasi dari keempat gaya belajar ini lebih disukai, karena dengan gaya belajar yang dimiliki maka mahasiswa akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri selama proses belajar. Hal ini tidak didapatkan pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan salah satu gaya belajar saja. Kesadaran diri akan

keistimewaan gaya belajar masing-masing mengarahkan setiap pelajar untuk secara individu memilih teknik belajar yang sesuai.¹⁵ Preferensi gaya belajar multimodal memberikan pilihan dua atau tiga, bahkan empat metode belajar untuk digunakan dalam proses belajar. Untuk meningkatkan pengalaman belajar, siswa dapat menggunakan strategi berdasarkan preferensi mereka. Mereka memakai kombinasi lebih dari satu strategi dalam belajar dan berkomunikasi. Selain itu, biasanya mereka kurang nyaman jika hanya menggunakan satu jenis strategi saja.^{14,23} Dikarenakan mahasiswa memiliki keragaman gaya belajar yang luas, tenaga kependidikan harus menggabungkan strategi pendidikan yang berbeda untuk memenuhi beragam preferensi belajar siswa.²⁴

IPK yang dominan dimiliki mahasiswa pada penelitian ini adalah $IPK \geq 2,75$ dengan perolehan rata-rata IPK pada 215 sampel adalah 3,15. Hal ini berlawanan dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwa rata-rata IPK yang lebih tinggi ditemukan di antara siswa dengan preferensi gaya belajar multimodal.¹² Hasil lain didapatkan dalam penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Rata-rata IPK yang diperoleh adalah 2,90 di mana pada penelitian tersebut terdapat hubungan signifikan secara statistik antara gaya belajar dengan IPK.¹⁷

Mahasiswa kedokteran mempelajari berbagai macam keterampilan klinik maupun teori. Mereka akan dapat mengembangkan strategi untuk belajar lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat jika mereka mengetahui preferensi gaya belajar yang mereka miliki. Jika memiliki gaya belajar multimodal, maka mereka dapat memilih preferensi khusus yang akan digunakan untuk memahami bagaimana mereka harus mengambil dalam informasi, menggunakannya dan mengingatnya dengan lebih efektif.^{14,23} Perbedaan cara mengajar

dari pengajar juga dapat mempengaruhi performa mahasiswa. Oleh karena itu saat gaya belajar dan cara mengajar pengajar diselaraskan, pada akhirnya pemahaman mahasiswa mengenai materi pembelajaran akan lebih meningkat lagi. Hasil tersebut dilihat dalam penelitian oleh Almigbal (2015) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara belajar siswa dan metode pengajaran yang berbeda.¹¹

Peneliti menyadari bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menyusun penelitian ini. Kelebihan penelitian ini salah satunya adalah penelitian ini merupakan penelitian pertama di bidang *medical education* yang membahas mengenai hubungan antara gaya belajar dengan IPK di Program Studi Kedokteran Program Sarjana FKIK ULM. Oleh karena itu besar harapan bahwa penelitian ini bisa menjadi digunakan dengan semestinya oleh peneliti lain sebagai referensi. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu dasar untuk mengevaluasi proses belajar di institusi Program Studi Kedokteran Program Sarjana FKIK ULM. Kekurangan pada penelitian ini terdapat pada teknik pengumpulan data gaya belajar VARK. Pada penelitian ini kuesioner gaya belajar diisi oleh mahasiswa langsung di ruang kuliah setelah kegiatan perkuliahan berakhir melalui tautan *Google form* yang dibagikan peneliti, sehingga muncul banyak faktor yang bisa menyebabkan mereka tidak serius dalam pengisian kuesioner ini. Kekurangan lain terdapat dalam metode analisis data yang dilakukan dimana peneliti menggunakan metode *cross-sectional*, sehingga tidak dapat diketahui apakah gaya belajar yang mempengaruhi IPK atau sebaliknya.

PENUTUP

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta dilihat dari penjelasan mengenai hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa gaya belajar mahasiswa PSKPS FKIK ULM adalah gaya belajar unimodal (49,3%) dan gaya belajar multimodal (50,7%). IPK yang dimiliki oleh mahasiswa PSKPS FKIK ULM adalah $IPK < 2,75$ (18,1%) dan $IPK \geq 2,75$ (81,9%). Dapat diratik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa PSKPS FKIK ULM

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dengan baik mengenai gaya belajar yang mereka miliki. Dengan mengetahui gaya belajar yang mereka miliki, mereka bisa menerapkan pemanfaatan gaya belajar terbaik sehingga dapat membantu dalam proses mempelajari ilmu di bidang kedokteran dan dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan capaian prestasi belajar. Peneliti selanjutnya kiranya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain selain gaya belajar sebagai variabel yang dapat mempengaruhi capaian prestasi mahasiswa. Salah satu cara untuk mengetahui hubungan lebih lanjut adalah dengan menambahkan variabel mediator pada analisis statistik, sehingga dapat memahami mekanisme di balik hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian lebih lanjut mungkin dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi institusi mengenai gaya belajar. Penentuan gaya belajar mahasiswa dapat dilakukan sebelum memasuki kegiatan perkuliahan. Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswa, institusi bisa menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran yang baik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal dan capaian prestasi juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmed SS, Reddy SC. Preferred learning style and study characteristics among undergraduate clinical medical students: a study in national defense university of malaysia. *J Adv Med Med Res.* 2020;(November):51–60.
2. Mashhood S, Mashhood-uz-Zafar Farooq MF, Fahim MK. Medical student's preferred learning style. *Pak J Surg.* 2018;34(1):36–40.
3. Meganovi F. Hubungan gaya belajar terhadap Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2020.
4. Khairunnisa. Hubungan gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2020.
5. Sihite DRDB, Pratiwi N. Analisis jalur terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. *J Stat Ind dan Komputasi.* 2018;3(1):31–9.
6. Rahmawati E, Saputra O, Saftarina F, Kedokteran F, Lampung U, Kedokteran BP, et al. Hubungan gaya belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula.* 2018;8(1):7–11.
7. Wardana CN. Pengaruh Gaya belajar terhadap Indeks Prestasi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Tahun Ajaran 2016-2017. *J Ilm Mhs Pendidik Guru Sekolah Dasar [Internet].* 2018;2(1). Available from: <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/7038>
8. Abdillah R, Pamungkasari EP, Damayanti KE. Pengaruh gaya belajar

- terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Nexus Pendidik Kedokt dan Kesehat.* 2017;6(1):59–66.
9. Dariyanti PDW, Manafe DT, Sihotang J, Folamauk CLH. Hubungan gaya belajar VARK (visual, auditori, read-write dan kinestetik) dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran. *Cendana Med J.* 2021;9(1):1–7.
 10. Makkiyah FA, Harfiani E, Anisah A. Pengaruh Jenis Kelamin dalam Variasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *J Profesi Med J Kedokt dan Kesehat.* 2019;13(1):35–9.
 11. Almigbal TH. Relationship between the learning style preferences of medical students and academic achievement. *Saudi Med J.* 2015;36(3):349–55.
 12. Nasiri Z, Gharekhani S, Ghasempour M. Relationship between learning style and academic status of babol dental students. *Electron physician.* 2016;8(5):2340–5.
 13. Khan T, Khan ZA. Learning style preferences of first-year undergraduate medical college students; assessment using VARK strategy. *Himal J Appl Med Sci Res Res Artic.* 2022;3(2):71–5.
 14. Sinha N, Bhardwaj A, Singh S, Abas A. Learning preferences of clinical students: a study in a malaysian medical college. *Int J Med Public Heal.* 2013;3(1):60.
 15. Peyman H, Sadeghifar J, Khajavikhan J, Yasemi M, Rasool M, Yaghoubi MY, et al. Using VARK approach for assessing preferred learning styles of first year medical sciences students: A survey from Iran. *J Clin Diagnostic Res.* 2014;8(8):1–4.
 16. Prabha V, Geetha KB, Doddamani BR, Prakash M, Prakash SM. Learning styles among the first year medical students. 2013;4(2):135–9.
 17. Ahisya H, Utami D, Farich A. The learning style with student achievements in the faculty of general medicine. Juni [Internet]. 2020;11(1):103–8. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
 18. Christopher A. Hubungan antara minat, motivasi & gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (FK UPNVJ) Tahun Ajaran 2016/2017. 2017;2(1):2–6. Available from: <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/1683>
 19. Lubis SA, Pertiwi MD, Batubara S. Hubungan gaya belajar dengan tingkat prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013. 2018;1(02):53–63.
 20. Hardiansyah. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran. Univ Diponegoro Semarang. 2014;
 21. Liew SC, Sidhu J, Barua A. The relationship between learning preferences (styles and approaches) and learning outcomes among pre-clinical undergraduate medical students Approaches to teaching and learning. *BMC Med Educ.* 2015;15(1):1–7.
 22. Christanto M. Hubungan gaya belajar dengan nilai ujian blok mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Undiksha Angkatan 2018. Univ Pendidik Ganesha [Internet]. 2022; Available from: <https://repo.undiksha.ac.id/9497/>

23. VARK Strategies - VARK [Internet].
[cited 2022 Dec 6]. Available from:
<https://vark-learn.com/strategies/>
24. Prithishkumar I, Michael S.
Understanding your student: using the
VARK model. *J Postgr Med* [Internet].
2014;60(2):183–6. Available from:
[https://www.jpgmonline.com/text.asp?
2014/60/2/183/132337](https://www.jpgmonline.com/text.asp?2014/60/2/183/132337)

